

**DAMPAK GAYA HIDUP WISATAWAN BUKIT TINGGI
PADA MASYARAKAT DESA DARAMISTA, KEC.
LENTENG, KAB. SUMENEP**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosiologi (S.Sos)

Disusun Oleh:

Hendri

NIM: 11540071

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi saudara Hendri
Lampiran : 4 Eksemplar

Kepada Yth : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr, wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Hendri
NIM : 11540071
Jurusan : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : **DAMPAK GAYA HIDUP WISATAWAN BUKIT TINGGI PADA MASYARAKAT DESA DARAMISTA, KECAMATAN LENTENG. KABUPATEN SUMENEP.**

Maka selaku pembimbing / pembantu pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Wassalamualaikum wr, wb.

Yogyakarta, 02 Mei 2018

Pembimbing

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum

NIP. 19780115 2006 04 2001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hendri
Telp/ Hp : 082133613531
NIM : 11540071
Jurusan/ Prodi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Dampak Gaya Hidup Wisatawan Bukit Tinggi Pada Masyarakat Desa Daramista Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Dusun Dedder, Rt/Rw 003/001, Cangkreng, Lenteng, Sumenep

Menyatakan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang diajukan adalah benar dan asli karya ilmiah yang ditulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya akan bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal dimunaqasyahnya. Jika dalam 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia dimunaqasyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 02 Mei 2018

Saya yang menyatakan



HENDRI

NIM: 11540071



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

Jl. Marsda Adisuipto Telp. (0247) 51216 Fax. (0247) 51216 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-1111/Un/02/DU/PP.05.3/06/2018

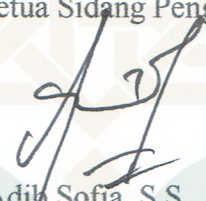
Skripsi/ Tugas Akhir dengan Judul : **DAMPAK GAYA HIDUP WISATAWAN
BUKIT TINGGI PADA MASYARAKAT
DESA DARAMISTA, KECAMATAN
LENTENG. KABUPATEN SUMENEP.**

Nama : Hendri
Nomor Induk Mahasiswa : 11540071
Telah diujikan pada : Rabu, 16 Mei 2018
Nilai Ujian Tugas Akhir : B

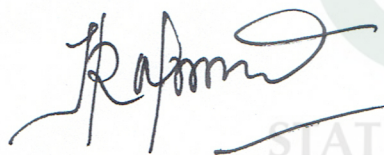
Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang Penguji I

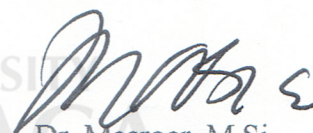

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum
NIP. 19780115 2006 04 2001

Sekretaris/ Penguji II



Dr. Inayah Rahmanyah, M.Hum., MA
NIP. 197110191996032001

Pembimbing/ Penguji III



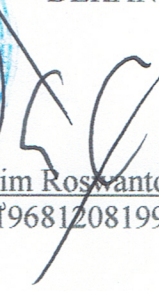
Dr. Masroer, M.Si
NIP. 19691029200501 1 001

Yogyakarta, 05/ Juni/ 2018.

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN




Dr. Alim Roswanto, M.Ag
NIP. 196812081998031002

“HALAMAN MOTTO”

“Tetesan Air Mata Yang Mengajarkan Kita Mengenal Waktu. Hari Ini Untuk
Hari Esok, Menuju Apa Yang Akan Kita Capai Nanti.”



HALAMAN PERSEMBAHAN

SAYA PERSEMBAHKAN SKRIPSI INI UNTUK:

Setiap jejak langkah kita yang mengajarkan arti hidup dan bagaimana bisa memaknai kebebasan-kebebasan yang akan kita singgahi, untuk mengusir kesepian.

- PERTAMA: Ayah Matraji dan Ibu Hanifah, terimakasih yang sudah mengajarkan aku sebagai sosok seorang yang tidak mengenal pantang menyerah dalam kehidupan, dan tidak bisa aku berikan selain doa dan sujudku di hadapanmu semoga selalu diberi kesehatan.
- KEDUA: Kakak-kakakku Ach. Fauzi dan Juma'ani terimakasih banyak sudah memberi contoh kepadaku perilaku baik dalam kehidupan, sehingga mengenal baik warna kehidupan dari sejak kecil sampai saat ini.
- KETIGA: Aku ucapkan terimakasih banyak kepada yang sudah menemaniku di kota Yogyakarta dari sejak langkah kakiku di kota ini sampai sekarang, penyemangat baik itu orang yang spesial dalam kehidupan maupun teman-teman seperjuangan, tidak ada kalian aku tidak akan seperti sekarang, terimakasih untuk semuanya.

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah zat yang menciptakan alam semesta ini beserta isinya, Syukur selalu dihaturkan kepada Allah yang telah melimpahkan rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah (skripsi) ini dengan judul: Dampak Gaya Hidup Wisatawan Bukit Tinggi Pada Masyarakat Desa Daramista, Kecamatan Lenteng. Kabupaten Sumenep.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada nabi Muhammad s.a.w selaku utusan Allah yang terakhir dalam menyebarkan agama Allah yaitu Islam yang *rahmatal lil'alamin*. Semoga shalawat dan salam juga tercurahkan kepada para sahabatnya, keluarganya, dan seluruh ummat Islam di dunia.

Penulisan tugas akhir (skripsi) yang sederhana ini pada dasarnya merupakan salah satu bentuk media pengaplikasian ilmu-ilmu pengetahuan yang penulis peroleh dari bangku kuliah di Program Studi Sosiologi Agama di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tentunya penulis sangat berterimakasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Drs. KH. YudianWahyudi, MA. Ph.D.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
3. Ketua Program Studi Sosiologi Agama, Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
4. Dosen Pembimbing Akademik (DPA), Dr. Moh. Soehada. S.Sos., M.Hum.
5. Dosen Pembimbing Skripsi (DPS), Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
6. Segenap Dosen dan Staf ahli UIN Sunan Kalijaga.
7. Kepala Desa Daramista, Bapak H. Dodi Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep yang sudah memberikan informasi terkait sumber penulisan skripsi.

8. Kedua orang tua Ayah Matraji dan Ibu Hanifah yang selalu memberikan *support* pada penulis
9. Seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan doa dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini (skripsi).
10. Teman-teman seperjuangan keluarga besar Program Studi Sosiologi Agama yang berjuang bersama di Daerah Istimewa Yogyakarta
11. Teman-teman di Yogyakarta selalu memberi motivasi dan inspirasi
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang membantu terselesaikannya skripsi ini.

Dengan demikian, semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat walaupun banyak kekurangan dan begitu jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis sangat berharap kritik dan saran pembaca yang budiman terhadap tulisan ini.

Yogyakarta, 02 Mei 2018

Penulis

Hendri

NIM: 11540071

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAKSI	x

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori	11
F. Metode Penelitian.....	15
1. Jenis Penelitian.....	15
2. Teknik Pengumpulan Data.....	15
3. Teknik Analisis Data.....	18
G. Sistematika Pembahasan	20

**BAB II: GAMBARAN UMUM DESA DARAMISTA DAN WISATA
BUKIT TINGGI**

A. Letak Geografis	21
1. Profil Desa	22
2. Demografi Desa	23
B. Keadaan Sosial Masyarakat	26
1. Kondisi Sosial Masyarakat	26
2. Kondisi Perekonomian	31
3. Kegiatan Keorganisasian	34
4. Budaya Masyarakat	35
5. Sosial Keagamaan	38
C. Sejarah Wisata Bukit Tinggi	39
D. Sarana dan Prasarana	43
1. Tempat Parkir	43
2. Akses Jalan	44
3. Jaringan Listrik	45
4. Transportasi	46
5. Warung	46
6. Musholla	47
7. Kamar Kecil	48

8. Pom Bensin	48
9. Pemandu Wisata	49

BAB III : DAMPAK WISATAWAN TERHADAP GAYA HIDUP

MASYARAKAT DESA DARAMISTA

A. Mengangkat Nama Baik Desa	52
B. Menyerap Tenaga Kerja	53
C. Menambah Pemasukan Desa	54
D. Dampak Positif dan Negatif Gaya Hidup Masyarakat	58
1. Dampak Positif	59
2. Dampak Negatif	61

BAB IV: UPAYA MASYARAKAT MENYIKAPI DAMPAK GAYA

HIDUP WISATAWAN

A. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia.....	62
B. Menambah Nilai Keimanan.....	65
C. Melestarikan Adat Istiadat dan Budaya Daerah.....	68
D. Meningkatkan Kegiatan Keorganisasian	72

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
CURRICULUM VITAE.....	
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Lampiran I Pedoman Interview	
2. Lampiran II Sumber Informan	
3. Lampiran III Foto-foto	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Masyarakat adalah kumpulan dari individu dengan individu lainnya. Dalam suatu masyarakat ada interaksi yang membentuk kehidupan mereka untuk saling berkaitan, membutuhkan dan sebagainya. Berdasarkan dengan kebutuhan itulah, masyarakat kemudian saling memberikan pertolongan bagi sesama. Guna ini untuk terciptanya suatu tatanan sosial yang kuat dan utuh. Apalagi ada kekuatan yang membuat mereka semakin kuat, yaitu: agama, budaya, tradisi, dan lain-lain. Meski demikian, tidak dapat dipungkiri, adanya kontak lain yang membuat masyarakat semakin ada. Dimaksud kontak lain, ialah masyarakat berhubungan dengan orang luar yang memiliki perbedaan-perbedaan yang signifikan.

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif, penelitian ini yang terfokus di lapangan (*field work*). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui teknik wawancara, observasi pengumpulan data dan dokumentasi. Teknis ini melibatkan informan sebagai sumber data primer. Sedangkan dokumen maupun penyesuaian teori diperoleh dari literatur mengenai dampak gaya hidup wisatawan. Teori yang digunakan dalam hal ini adalah teori Peter L. Berger, yakni teori mengenai konstruksi sosial. Adapun yang menjadi objek kajian dari penelitian ini adalah dampak gaya hidup wisatawan Bukit Tinggi pada masyarakat Desa Daramista.

Keberadaan objek wisata tersebut merubah fungsi dari bentuk wilayah penduduk berpenghasilan dari ladang pertanian menjadi wisata sebagai mata pencaharian mereka dan masyarakat Desa Daramista sebagai petani beralih profesi yang disebabkan adanya pariwisata. Profesi yang dijalankan oleh masyarakat untuk menyesuaikan roda perekonomian mereka adalah dengan cara menjadi karyawan pengelola wisata bukit tinggi dan membangun usaha perdagangan di sekitar objek wisata masyarakat Desa Daramista. Dampak yang cukup nyata dari adanya objek wisata Bukit Tinggi adalah meningkatnya pendapatan bagi masyarakat sekitar, diantaranya ialah munculnya suatu lapangan pekerjaan, meningkatnya kesejahteraan sosial masyarakat Desa Daramista, akses transportasi menjadi lebih mudah, dan membuat pola pikir masyarakat Desa Daramista menjadi jauh lebih baik dan lebih maju.

Kata kunci : Gaya Hidup, Wisatawan, Bukit Tinggi, Desa Daramista.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat berasal dari kata Inggris “*society*”, Latin “*societas*”.¹ Masyarakat suatu kumpulan orang-orang, atau suatu asosiasi sukarela individu-individu yang mempunyai tujuan-tujuan yang sama. Tujuan-tujuan yang sama tersebut, dapat diartikan sebagai pencapaian atau cita-cita yang diinginkan dalam kehidupan.²

Dalam pengertian tersebut, bahwa masyarakat adalah kumpulan dari individu dengan individu lainnya. Dari itu, dalam suatu masyarakat ada interaksi yang membentuk kehidupan mereka untuk saling berkaitan, membutuhkan, dan sebagainya.³ Berdasarkan dengan kebutuhan itulah, masyarakat kemudian terbentuk untuk saling memberikan pertolongan bagi sesama. Guna terciptanya suatu tatanan sosial yang kuat dan utuh.

Apalagi ada kekuatan yang membuat mereka semakin kuat, yaitu: agama, budaya, tradisi, dan lain-lain. Meski demikian, tidak dapat dipungkiri, adanya kontak lain yang membuat masyarakat semakin ada.

Dimaksud kontak lain, ialah masyarakat berhubungan dengan orang luar

¹ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia, 2000), hlm. 576.

² Melville J. Herskovits, *Pokok-pokok Antropologi*, cet. 2, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), hlm. 18.

³ Niels Mulder, *Individu, Masyarakat, dan Sejarah: Kajian Kritis Buku-buku Pelajaran Sekolah*, terj. A. Widyamartaya, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hlm. 33.

yang memiliki perbedaan-perbedaan yang signifikan. Perbedaan di sini begitu kompleks, bahasa, budaya, politik, ideologi, bahkan warna kulit.

Ketika masyarakat sudah menjalin hubungan dengan orang di luarnya, yang jelas ada faktor-faktor tertentu yang terpengaruhi. Walaupun pengaruh tersebut tidak tampak, lambat laun ada perubahan-perubahan di antara mereka. Hal ini terjadi, disebabkan keterkaitan-keterhubungan keduanya untuk saling menghargai dan menjaga.⁴ Ada transformasi gagasan di antara mereka, sehingga satu sama lain semakin tertarik untuk mengetahui apapun menyangkut orang lain.

Termasuk kaitannya dengan masyarakat Desa Daramista, Kecamatan Lenteng, Kabupaten Sumenep selanjutnya akan disebut Desa Daramista, yang saat ini telah banyak berubah. Perubahan ini terjadi, karena ada interaksi dengan orang luar desa itu sendiri. Karena kontak inilah, terjalin sebuah interaksi untuk memahami orang lain dan menghormati orang lain. Dalam arti, masyarakat Desa Daramista yang sebelumnya tertutup, lambat-laun akan terbuka dengan berbagai macam hal.

Dilihat dari akar persoalannya, perubahan masyarakat Desa Daramista karena ada beberapa faktor. Namun untuk selebihnya membicarakan lebih lanjut, peneliti ingin memberikan gambaran secara umum mengenai perubahan yang terjadi pada masyarakat Desa Daramista,

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Budaya Masyarakat Perbatasan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999), hlm. 81.

karena bagaimanapun, faktor umumlah yang kemudian membuat faktor khusus dapat dilacak secara spesifik.

Pada tahun 2015, Sumenep sebagai salah satu Kabupaten di Madura, memperkenalkan visit-visit yang dimiliki, utamanya wisata. Wisata memang sudah dikenal sejak lama, tetapi hanya beberapa tempat yang dikenal dan diketahui oleh wisatawan Nusantara (wisnu) dan wisatawan mancanegara (wisma). Adapun mengenai tempat wisata yang dikenal, antara lain: Pantai Lombang, Pantai Slopeng, Asta Tinggi, Asta Yusuf dan beberapa lainnya, sebagaimana yang tercatat bahwa wisata Sumenep mampu menarik wisatawan asing.

Akan tetapi, setelah pemerintah Sumenep mengetahui visit-visit dalam hal ini wisata, kemudian pemerintah melakukan upaya pengenalan kepada masyarakat secara luas. Bahwa wisata yang ada di Sumenep begitu banyak dan bertebaran di berbagai wilayah. Menariknya, wisata yang ada di Sumenep terletak di pulau-pulau dan daratan yang dalam hal ini begitu menarik. Sehingga banyak masyarakat sekitar, kemudian mencoba mendatangi tempat-tempat wisata. Mereka mulai melakukan pengenalan melalui media sosial.

Terlepas dari berbagai hal yang menyangkut wisata, ada yang menarik untuk dikaji dan diteliti. Utamanya masyarakat sekitar yang sudah mulai bersentuhan dengan orang lain, yang memiliki latar belakang,

pemahaman serta kehidupan yang berbeda.⁵ Dalam hal ini, akan terjadi kontak atau interaksi sosial di antara mereka. Pastinya, ada titik singgung yang sekaligus mengesankan kesamaan dan juga perbedaan.⁶

Pada prinsip titik-singgung itulah, interaksi sosial terjadi. Kaitan ini, sebagaimana yang dikatakan oleh Soerjono Soekanto, ia menyatakan, bahwa kontak sosial berlangsung dalam tiga bentuk, ialah sebagai berikut:⁷

1. Antara Orang-Perorangan

Kontak sosial ini adalah apabila anak kecil mempelajari kebiasaan-kebiasaan dalam keluarganya. Proses demikian terjadi melalui sosialisasi (*socialization*), yaitu suatu proses, di mana anggota masyarakat yang baru mempelajari norma-norma dan nilai-nilai masyarakat di mana dia menjadi anggota.

2. Antara Orang-Perorangan dengan Suatu Kelompok Manusia atau Sebaliknya

Kontak sosial ini misalnya apabila seseorang merasakan bahwa tindakan-tindakan berlawanan dengan norma-norma masyarakat atau apabila suatu partai politik memaksa anggota-anggotanya untuk menyesuaikan diri dengan ideologi dan programnya.

⁵ Rianto Hadi, *Sosiologi Hukum: Kajian Hukum Secara Sosiologis*, (Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2012), hlm. 17.

⁶ Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hlm. 105.

⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, cet. 43, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 59.

3. Antara Suatu Kelompok Manusia dengan Kelompok Manusia Lainnya.

Umpamanya dua partai politik mengadakan kerja sama untuk mengalahkan partai politik yang ketiga di dalam pemilihan umum. Atau apabila dua perusahaan bangunan mengadakan suatu kontrak untuk membuat jalan raya, jembatan dan seterusnya di suatu wilayah yang baru dibuka.

Dari beberapa hal yang sudah disebutkan, kontak sosial proses atau transformasi pengetahuan antar masyarakat. Hal ini berkaitan dengan masyarakat Desa Daramista dengan masyarakat luar. Kemudian ada keterpengaruhannya mereka kepada masyarakat luar, atau sebaliknya, mereka dipengaruhi masyarakat luar yang membawa nilai tersendiri. Nilai yang kemudian dipersepsi oleh masyarakat Desa Daramista atau masyarakat luar.

Demikian, pada prosesnya Desa Daramista yang menjadi lahan wisata dapat terpengaruh oleh gaya kehidupan orang luar. Adapun wisata yang terletak di Desa Daramista ialah Bukit Tinggi. Berbagai macam orang dengan membawa latar belakang ke tempat wisata yang dikenal luas oleh masyarakat. Yang membuat mereka tertarik untuk mengunjungi tempat ini. Kemudian masyarakat mulai sadar, bahwa penting kiranya menyediakan beberapa keperluan orang lain, seperti makanan khas sekitar. Selain itu, masyarakat sekitar juga menyediakan beberapa bahan untuk oleh-oleh bagi wisatawan yang berkunjung.

Oleh karena itu, kiranya penting untuk meneliti dampak-dampak dari wisatawan—wisatawan nusantara (wisnu) dan wisatawan mancanegara (wisma)—pada masyarakat Desa Daramista. Baik dampak tersebut menyangkut prinsip keagamaan, budaya, dan sosial. Karena bagaimanapun, wisatawan yang berkunjung ke Wisata Bukit Tinggi yang terletak di Desa Daramista, Kecamatan Lenteng, Kabupaten Sumenep, akan memiliki dampak bagi kehidupan masyarakat. Tentunya pada gaya hidup masyarakat sekitar yang sudah dipengaruhi oleh wisatawan.

Dilatarbelakangi oleh data observasi awal di tempat Wisata Bukit Tinggi yang terletak di Desa Daramista, Kecamatan Lenteng, Kabupaten Sumenep, dan masyarakat sekitar. Jelasnya, dampak itu pada gaya hidup mereka, serta bagaimana representasi-identitas mereka di antara berbagai kebudayaan yang sudah masuk. Serta bagaimana mereka melakukan telaah atas perubahan pada gaya hidup. Dalam hal ini, peneliti bermaksud untuk melihat dan menganalisa “Dampak Gaya Hidup Wisatawan Bukit Tinggi Pada Masyarakat Desa Daramista, Kecamatan Lenteng. Kabupaten Sumenep.” Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap menemukan model representasi-identitas masyarakat serta bagaimana masyarakat menyoal dampak-dampaknya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan dua pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perubahan dampak gaya hidup masyarakat Desa Daramista dalam menyikapi wisatawan pada masyarakat sekitar?
2. Bagaimana upaya masyarakat Desa Daramista dalam menyikapi pengaruh adanya wisatawan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka dapat peneliti ketahui tujuan dan kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui secara mendalam tentang interaksi sosial masyarakat Desa Daramista, Kecamatan Lenteng, Kabupaten Sumenep dengan wisatawan.
- b. Untuk mengetahui secara mendalam dampak Wisatawan Bukit Tinggi terhadap representasi identitas masyarakat Desa Daramista, Kecamatan Lenteng, Kabupaten Sumenep.

2. Manfaat Penelitian

- a. Teoritis

Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam penelitian khususnya tentang interaksi dan dampaknya, khususnya pada penelitian selanjutnya. Serta memberikan wawasan yang luas mengenai teori konstruksi sosial dalam gagasan Peter L. Berger dalam dunia akademik, sehingga ada kajian *Konstruksi Sosial* yang mendalam nantinya. Serta

wawasan tentang teori perubahan sosial dan gaya hidup masyarakat.

b. Praktis

1. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang representasi-identitas masyarakat di kalangan sosial.
2. Untuk menambah wawasan serta pengetahuan bagi masyarakat umum tentang dampak interaksi sosial dengan masyarakat luar, yang berimplikasi pada gaya hidup masyarakat.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka salah satu cara atau upaya yang dilakukan peneliti dalam hal rujukan, baik yang berhubungan dengan teks ataupun penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesamaan dari penelitian yang ada, juga untuk menghindari hal-hal yang tidak berkenaan seperti plagiasi dan sebagainya.

Adapun dalam hal ini, ada beberapa rujukan yang dijadikan referensi dalam hal ini, sebagai berikut:

Pertama, tulisan Adib Sofia yang berjudul “Identitas dan Interaksi Sosial-Keagamaan Masyarakat Belitung: Tinjauan atas Dampak Tourism Pasca-Meledaknya Laskar Pelangi,” yang dimuat *Jurnal Ilmiah Agama dan Perubahan Sosial*, Vol. 9, No. 1, Januari-Juni 2015. Serta tulisan

Sofia yang berjudul “Dampak Novel dan Film Laskar Pelangi Bagi Akselerasi Pemberdayaan Masyarakat Belitung: Tinjauan Sosiologi Sastra” yang dimuat dalam buku *Pembedayaan Masyarakat Marginal*, yang diterbitkan oleh Pustaka Pelajar yang bekerjasama dengan LABSA (Laboratorium Sosiologi Agama), tahun terbit 2015. Dalam kedua tulisan tersebut, Adib memberikan gambaran tentang kebudayaan, agama, sosial setelah adanya wisata. Wisata yang dikunjungi oleh berbagai wisatawan, baik asing dan masyarakat Indonesia. Gambaran yang lengkap dan detail oleh Adib, sampai pada bagaimana masyarakat menanggulangi hal-hal yang kurang baik dalam kehidupan mereka.

Kedua, tulisan Sri Safitri Oktaviyantiyang berjudul “Dampak Sosial Budaya Interaksi Wisatawan dengan Masyarakat Lokal di Kawasan Sosrowijayan” yang dimuat dalam *Jurnal Nasional Pariwisata*, Vol. 5, No. 3, Desember 2013. Dalam tulisan ini, Safitri memberikan gambaran perubahan masyarakat sekitar yang dipengaruhi oleh wisatawan asing. Adapun gambaran dari dampak wisatawan ialah mengenai norma perubahan pandangan akan hubungan pria dan wanita, sifat materialistis dan nilai budaya. Hal tersebut, dapat dipahami karena masyarakat sekitar sebagai produsen sedang wisatawan sebagai konsumen yang menyediakan hal-hal yang diperlukan. Karenanya, dampak dari wisatawan dipengaruhi oleh pola interaksi mereka.

Ketiga, skripsi Isna Dian Paramitasari yang berjudul “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal: Studi

Kasus Kawasan Wisata Dieng Kabupaten Wonosobo.” Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dian, ia melihat bahwa dampak Wisata Dieng memiliki dampak yang sangat positif bagi perkembangan kehidupan masyarakat. Artinya, wisata tersebut memberikan nilai positif bagi kehidupan yang lebih baik.

Keempat, skripsi Sri Rahayu Rahmah Nasir yang berjudul “Perubahan Sosial Masyarakat Lokal Akibat Perkembangan Pariwisata Dusun Wakka Kab. Pinrang (Interaksi Antara Wisatawan dan Masyarakat lokal).” Dalam penelitian ini yang ditemukan adalah bahwa dampak wisata tersebut tidak berubah secara langsung sehingga masyarakat masih tetap mempertahankan gaya hidup yang lama. Hal ini dikarenakan mereka memiliki pendidikan yang baik, karenanya dapat memfilter sesuatu yang mereka anggap baru.

Kelima, tulisan Furi Nur Fulamah yang berjudul “*Konstruksi Identitas Kelompok Penggemar (Fandom) Fanfiction di Kalangan Remaja Urban.*” Dalam penelitian ini, Furi menampilkan beberapa hal yang ditemukannya, termasuk perubahan bagi perilaku, gaya hidup yang di pengaruhi film atau komik Jepang. Kehidupan mereka yang bersaing memberikan kesan negatif, karenanya konsumerisme tidak dapat dihindari oleh persaingan di antara mereka. Perubahan gaya hidup inilah kemudian menjadi corak dan motivasi bagi kehidupan mereka.

E. Kerangka Teori

Realitas sosial eksis dengan sendirinya. Realitas sosial secara objektif memang ada tetapi maknanya berasal dari dan oleh hubungan subjektif individu dengan dunia objektif. Manusia bagi Berger adalah pencipta masyarakat sekaligus produk dari masyarakat tersebut. Pola ini adalah pola dialektis, yang memiliki tesis, antitesis dan sintesis. Dalam hal ini, Berger terkenal dengan konsep objektivikasi, internalisasi, dan eksternalisasi. Ketiga hal inilah yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial.

Bagi Berger, tahapan tersebut dilalui melalui objektivikasi, internalisasi dan eksternalisasi. Manusia menciptakan realitas sosial yang objektif melalui proses eksternalisasi. Pengetahuan mengenai pesawat terbang, gaya gravitasi, dorongan, konstruksi perkapalan, di eksternalisasikan kepada manusia lain. Manusia lain kemudian menginternalisasikan objek tersebut melalui realitas subjektifnya. Pola dialektis dari sosialisasi (internalisasi) ini terus berlangsung dan tidak pernah berhenti. Perubahan terus mengikuti pola ini sehingga dapat kita temukan mobil-mobil merek terbaru yang keluar di pasaran.⁸

Manusia tidak seluruhnya ditentukan oleh lingkungan. Kita memiliki peluang untuk mengeksternalisir atau secara kolektif membentuk dunia sosial yang baru. Tipe-tipe pesawat dan bentuknya yang baru merupakan hasil perubahan sosial yang berlangsung melewati tahapan

⁸ Poloma, *Sosiologi Kontemporer*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 173.

objektivikasi, internalisasi dan eksternalisasi. Perubahan ini melanda si pencipta dan dapat juga melanda generasi berikutnya. Masyarakat merupakan produk manusia yang tidak hanya dibentuk oleh masyarakat tersebut, tapi juga mencoba berusaha mengubah masyarakat itu.

Realitas diartikan sebagai suatu kualitas yang terdapat didalam realitas-realitas yang diakui sebagai memiliki keberadaan (*Being*) yang tidak tergantung pada kehendak kita sendiri. Sedangkan pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa realitas-realitas itu nyata dan memiliki karakteristik yang spesifik⁹. Menurut Berger dan Luckmann, terdapat dua objek pokok realitas yang berkenaan dengan pengetahuan, yakni realitas subjektif dan realitas objektif. Realitas subjektif berupa pengetahuan individu.

Di samping itu, realitas subjektif merupakan konstruksi definisi realitas yang dimiliki individu dan dikonstruksi melalui proses internalisasi. Realitas subjektif yang dimiliki masing-masing individu merupakan basis untuk melibatkan diri dalam proses eksternalisasi, atau proses interaksi sosial dengan individu lain dalam sebuah struktur sosial. Melalui proses eksternalisasi itulah individu secara kolektif berkemampuan melakukan objektivikasi dan memunculkan sebuah konstruksi realitas objektif yang baru¹⁰.

⁹ Peter L. Berger & Thomas Luckmann. *Tafsir Sosial atas Kenyataan*. (Jakarta: LP3ES, 1190), 1.

¹⁰ Poloma, *Sosiologi Kontemporer*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 301.

Sementara itu realitas objektif dimaknai sebagai fakta sosial. Disamping itu realitas objektif merupakan suatu kompleksitas definisi realitas serta rutinitas tindakan dan tingkah laku yang telah mapan terpola, yang kesemuanya dihayati oleh individu secara umum sebagai fakta. Berger dan Luckmann mengatakan institusi masyarakat tercipta dan dipertahankan atau diubah melalui tindakan dan interaksi manusia meskipun institusi sosial dan masyarakat terlihat nyata secara objektif, namun pada kenyataan semuanya dibangun dalam definisi subjektif melalui proses interaksi.

Objektivitas baru bisa terjadi melalui penegasan berulang-ulang yang diberikan oleh orang lain yang memiliki definisi subjektif yang sama. Pada tingkat generalitas yang paling tinggi, manusia menciptakan dunia dalam makna simbolis yang universal, yaitu pandangan hidupnya yang menyeluruh, yang memberi legitimasi dan mengatur bentuk-bentuk sosial serta memberi makna pada berbagai bidang kehidupan. Pendek kata, Berger dan Luckmann mengatakan terjadi dialektika antara individu menciptakan masyarakat dan masyarakat menciptakan individu. Proses dialektika ini terjadi melalui eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi¹¹.

Teori konstruksi sosial dalam gagasan Berger mengandaikan bahwa agama sebagai bagian dari kebudayaan, merupakan konstruksi manusia. artinya terdapat proses dialektika ketika melihat hubungan

¹¹ Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen serta Kritik Terhadap Peter L. Berger dan Thomas Luckmann*, (Jakarta: Kencana, 2008) hlm. 14-15.

masyarakat dengan agama, bahwa agama merupakan identitas yang objektif karena berada di luar diri manusia. dengan demikian agama, agama mengalami proses objektivasi, seperti ketika agama berada didalam teks atau menjadi tata nilai, norma, aturan dan sebagainya. Teks atau norma tersebut kemudian mengalami proses internalisasi kedalam diri individu, sebab agama telah diinterpretasikan oleh masyarakat untuk menjadi pedomannya. Agama juga mengalami proses eksternalisasi karena ia menjadi acuan norma dan tata nilai yang berfungsi menuntun dan mengontrol tindakan masyarakat¹².

Ketika masyarakat dipandang sebagai sebuah kenyataan ganda, objektif dan subjektif maka ia berproses melalui tiga momen dialektis, yakni eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Dengan demikian, bisa dipahami bahwa realitas sosial merupakan hasil dari sebuah konstruksi sosial karena diciptakan oleh manusia itu sendiri. Masyarakat yang hidup dalam konteks sosial tertentu, melakukan proses interaksi secara simultan dengan lingkungannya. Dengan proses interaksi, masyarakat memiliki dimensi kenyataan sosial ganda yang bisa saling membangun, namun sebaliknya juga bisa saling meruntuhkan. Masyarakat hidup dalam dimensi-dimensi dan realitas objektif yang dikonstruksi melalui momen eksternalisasi dan objektivasi, dan dimensi subjektif yang dibangun melalui momen internalisasi.

¹² Peter L. Berger & Thomas Lukhmann. *Tafsir Sosial atas Kenyataan*. (Jakarta: LP3ES, 1190), hlm 33-36.

Oleh karena itu, peneliti ingin melihat lebih jauh atau mendalam dampak wisatawan Bukit Tinggi terhadap gaya hidup masyarakat Desa Daramista, Kecamatan Lenteng, Kabupaten Sumenep. Dengan berbagai hal yang ditinjau nantinya, ada aspek atau faktor yang dipengaruhi. Sehingga dengan begitu, penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada aspek kehidupan mereka. Lalu, bagaimana cara melakukan sebuah antisipasi tentang masuknya hal-hal yang baru, guna menjaga kehidupan tetap stabil sebagaimana yang sudah dilalui.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah kerja lapangan (*field work*) atau studi kasus yang bersifat kualitatif. Kualitatif sendiri ialah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan suatu gambaran yang bisa berupa kata-kata atau lisan maupun perilaku yang sedang diamati.¹³

Selanjutnya, pendekatan kualitatif suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi

¹³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 200), hlm. 3.

dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode.¹⁴

2. Metode Pengumpulan Data

Seorang peneliti dalam rangka pelaksanaan pengumpulan data harus menentukan sumber-sumber data serta lokasi di mana sumber data tersebut ditemukan dan diteliti.¹⁵ Hal yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan data melalui tiga macam hal, antara lain:

a. Wawancara

Wawancara dalam sebuah penelitian kualitatif tidaklah bersifat netral, melainkan dipengaruhi oleh kreatif individu dalam merespon realitas dan situasi ketika berlangsungnya wawancara.¹⁶ Metode ini digunakan untuk mengadakan wawancara dengan pihak responden. Responden ini seperti: pengunjung, masyarakat sekitar, dan beberapa tokoh.

Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Dalam melakukan wawancara dilakukan dengan santai namun

¹⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 6.

¹⁵ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Paradigma: Yogyakarta, 2005), hlm. 139.

¹⁶ Moh. Soehada, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, (UIN Sunan Kalijaga Bidang Akademik, 2008), hlm. 94.

serius yang berarti wawancara dilakukan tidak kaku, hal ini agar peneliti menjaga suasana santai dan. responden dapat menjawab sesuai dengan apa yang diharapkan.

Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur, dimana jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview* atau wawancara mendalam, yang pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

1. Bapak Naji Iskandar (Pengurus Bukit Tinggi)
2. Bapak Junaidi (Ketua Bukit Tinggi)
3. Bapak Ridwan(Sekretaris Desa Daramista)

Wawancara dilakukan dengan menggunakan tiga cara, yaitu pencatatan langsung, pencatatan dari ingatan, dan merekam (recording). Adapun alat bantu yang digunakan untuk merekam wawancara adalah daftar pertanyaan, *voice recorder*, buku catatan, dan kamera yang berfungsi untuk merekam wawancara sehingga mempermudah peneliti

dalam menyusun transkrip wawancara serta mempermudah dalam menganalisis data.

b. Observasi

Metode observasi merupakan metode yang melihat, mengamati fenomena yang sedang terjadi di lapangan. Artinya, peneliti berada di lapangan dengan mengetahui proses yang terjadi. Karena demikian, metode ini memiliki kekuatan pada aspek spesifikasi, proses peniruan, dan generalisasinya.¹⁷

c. Dokumentasi

Dokumentasi suatu metode yang mendukung guna melengkapi metode-metode yang dipakai. Dalam hal ini, dokumentasi untuk mencari data serta variabel-variabel yang berupa artikel, buku-buku, surat kabar, majalah, dokumen-dokumen resmi, juga foto.¹⁸ Metode ini merupakan metode pengumpulan bukti dan keterangan, seperti: gambar, koran, dan referensi lainnya.

3. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif. Sebagaimana yang dikatakann Miles dan Huberman

¹⁷ Earl Babbie, *Observing Ourselves: Essays in Social Research*, (USA: Weveland Press, 1986), hlm. 91-92.

¹⁸ Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 38.

(1994:429) ada tiga tahap dalam menganalisis data, antara lain: reduksi data, *display* data, dan verifikasi data.¹⁹

Pertama, reduksi data merupakan cara peneliti melakukan klasifikasi data sesuai tema yang ingin diteliti. Selanjutnya langkah dalam reduksi dapat dilakukan dengan dua langkah, yaitu: Tahap pertama, melibatkan langkah-langkah editing, pengelompokan, dan meringkas data. Pada tahap kedua, peneliti menyusun kode-kode dan catatan-catatan mengenai berbagai hal, termasuk yang berkenaan dengan aktifitas serta proses-proses sehingga peneliti dapat menemukan tema-tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data.²⁰

Kedua, penyajian data (*display*) melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data, yakni menjalin (kelompok) data yang satu dengan (kelompok) data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan, karena dalam penelitian kualitatif data biasanya beraneka ragam perspektif dan teras bertumpuk, maka penyajian data (*display*) pada umumnya sangat diyakini sangat membantu proses analisis.²¹

Ketiga, penarikan dan kesimpulan (*drawing* dan *verifying conclusions*), peneliti pada dasarnya mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan atau kecenderungan dari penyajian data yang telah dibuat. Ada

¹⁹ Moh. Soehada, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, hlm. 113.

²⁰ Pawito, *Penelitian Komunikasi Penelitian*, cet. 2, (Yogyakarta: LKiS, 2008), hlm. 104.

²¹ Pawito, *Penelitian Komunikasi Penelitian*, hlm. 105-106.

kalanya kesimpulan telah tergambar sejak awal, namun kesimpulan final tidak pernah dapat dirumuskan secara memadai tanpa peneliti menyelesaikan analisis seluruh data yang ada.²²

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dilakukan guna untuk mengarahkan pembahasan-pembahasan dalam penulisan penelitian ini serta untuk mempermudah dan memahami pembahasan isi hasil penelitian. Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti membagi pembahasan dalam lima bab dan beberapa sub bab untuk memperoleh gambaran yang sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam bentuk bab dan sub bab adalah sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bab penting yang merupakan akar dari penelitian yang berisi pendahuluan sebagai pengantar dalam proses penelitian secara keseluruhan. Adapun sub bab dari penelitian ini terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan masalah yang diteliti. Selanjutnya rumusan masalah yaitu pertanyaan tentang masalah yang dipecahkan oleh peneliti. Setelah itu diikuti dengan tujuan dan manfaat dari penelitian yang menguraikan untuk apa dan manfaat apa yang diperoleh. Dilanjutkan dengan sub bab tinjauan pustaka yang berisi tentang berbagai tinjauan tulisan yang memiliki kaitan yang hampir sama, yang dilakukan sebelum penelitian untuk menjguraikan bahwasanya penelitian ini layak untuk diteliti dan belum pernah dibahas sebelumnya. Sub bab

²² Pawito, *Penelitian Komunikasi Penelitian*, hlm. 106.

selanjutnya kerangka teori berisi tentang teori yang digunakan untuk menganalisis masalah. Dilanjutkan dengan metode penelitian yang berisi langkah-langkah sekaligus panutan dalam penelitian. Terakhir sub bab sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam melakukan penelitian.

Bab kedua berisi gambaran umum tentang dampak gaya hidup wisatawan Bukit Tinggi pada masyarakat Desa Daramista. Sub bab pertama merupakan gambaran umum dari letak geografis, yang akan memberikan gambaran tentang profil desa dan letak demografi. Sub bab kedua berisi tentang keadaan sosial masyarakat sebagai bentuk dari kondisi masyarakat, baik dari segi ekonomi, kegiatan organisasi, kondisi budaya dan sosial keagamaan. Sub bab ketiga membahas tentang sejarah wisata Bukit Tinggi yang tentunya tidak bisa dilepaskan dari kondisi dan atau dampak gaya hidup wisatawan. Sub bab ke empat membahas tentang bagaimana sarana prasarana di dalam proses berjalannya pariwisata di desa Daramista.

Bab ketiga berisi tentang dampak gaya hidup wisatawan bukit tinggi pada masyarakat desa daramista. Secara rinci akan menjelaskan tentang dampak pariwisata mengangkat nama baik desa bagi desa lainnya. Sub bab kedua membahas penyerapan tenaga kerja, di sub bab ini dijelaskan dengan adanya pariwisata, masyarakat semakin memiliki peluang untuk mendapatkan lapangan pekerjaan. Sub bab selanjutnya adalah menambah pemasukan desa, sub bab ini menjelaskan mengenai

dana pariwisata membangun usaha bagi masyarakat sekitar. Sub bab terakhir adalah dampak positif dan negatif, dalam sub bab ini dijelaskan dampak positif dan negatif dari pariwisata di desa Daramista. Positifnya munculnya lapangan pekerjaan baru, meningkatkan kesejahteraan sosial, akses jalan lebih mudah dan membuat pola pikir masyarakat lebih maju. Sedangkan negatifnya dampak wisatawan yang ditiru oleh masyarakat dan penyalahgunaan fungsi wilayah objek wisata Bukit Tinggi.

Bab keempat berisi mengenai upaya masyarakat dalam menyikapi dampak gaya hidup wisatawan. Sub bab pertama meningkatkan sumber daya manusia, di dalam sub bab ini menjelaskan pengaruh dari pariwisata terhadap manusia atau masyarakat. Sub kedua menambah nilai keimanan, sub ini menjelaskan bagaimana pariwisata membawa pada keimanan seseorang. Sedangkan sub ketiga adalah melestarikan adat istiadat dan budaya daerah. Sub yang terakhir adalah meningkatkan kegiatan organisasian, sub ini menjelaskan bagaimana adanya pariwisata membentuk organisasi masyarakat berjalan dan lebih baik dari sebelumnya. Dengan sub-sub tersebut menjelaskan bagaimana laju perubahan yang terjadi yang disebabkan oleh pariwisata mampu merubah laju perekonomian desa dengan menggunakan penerapan teori Peter L. berger, yakni teori konstruksi sosial.

Bab kelima merupakan bagian akhir yang berisi tentang kesimpulan dari rumusan masalah dan saran untuk para peneliti yang akan membahas tentang masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian pada bab-bab sebelumnya yang menjelaskan tentang penelitian dampak gaya hidup wisatawan Bukit Tinggi pada masyarakat Desa Daramista Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep, dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu:

1. Keberadaan objek wisata bukit tinggi bagi masyarakat desa Daramista mengharuskan mereka untuk merubah segalanya, dari mulai tempat tinggal, matapencarian, dan masih banyak lainnya. Perubahan fungsi wilayah yang dulunya kawasan penduduk berubah menjadi kawasan wisata bukit tinggi. Keadaan tersebut membuat mereka harus berpindah tempat tinggal, dan kehilangan ladang pertanian yang sebagai sumber mata pencaharian mereka. Hal ini dibuktikan oleh berbagai pekerjaan masyarakat desa daramista pada saat ini, mereka tidak hanya sebagai petani namun mereka juga banyak yang beralih profesi yang banyak kaitannya dengan wisata bukit tinggi seperti membuka warung disekitar objek wisata, menjadi karyawan pengelola wisata bukit tinggi , dan bahkan ada yang menjadi penjaga disalah satu spot-spot wisata yang

mereka buat dan dikelola oleh kelompok wisata masyarakat Desa Daramista.

2. Perubahan yang dirasakan oleh masyarakat Desa Daramista adanya perubahan infrastruktur yang membuat kondisi fisik lingkungan masyarakat semakin maju dan berkembang. Hal serupa juga berdampak terhadap berubahnya pola pikir masyarakat Desa Daramista yang semakin maju dan berkembang, selain itu interaksi sosial yang terjadi pada masyarakat Desa Daramista sendiri juga mengalami perubahan kearah yang lebih baik, mereka semakin kompak dalam bekerjasama mengembangkan kelompok wisata, karena mereka merasa mempunyai tujuan yang sama untuk lebih mengembangkan potensi wisata yang ada.

Keberadaan objek wisata bukit tinggi juga membawa pengaruh baik terhadap perubahan pendapatan ekonomi.

Adanya objek wisata bukit tinggi membuat adanya peningkatan pendapatan bagi masyarakat sekitar. Adapun dampak dalam hal perubahan sosial dengan adanya objek wisata bukit tinggi membuat banyak munculnya lapangan kerja baru, meningkatnya kesejahteraan masyarakat Desa Daramista, akses jalan kemana-mana menjadi lebih mudah, dan membuat pola pikir masyarakat Desa Daramista menjadi lebih maju.

Sedangkan dampak dari segi negatifnya dengan adanya objek wisata bukit tinggi membuat gaya hidup kebarat-baratan wisatawan yang ditiru oleh masyarakat, selain itu adanya penyalagunaan fungsi wilayah objek wisata bukit tinggi di Desa Daramista.

Upaya yang dilakukan masyarakat Desa Daramista untuk menyikapi dampak yang di bawa oleh wisatawan Bukit Tinggi adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya dengan cara meningkatkan sistem pendidikan yang berada di Desa Daramista. Meningkatkan nilai keimanan dalam bermasyarakat, melestarikan adat istiadat dan budaya daerah di Desa Daramista serta meningkatkan kegiatan keorganisasian yang sudah lama ada di Desa Daramista.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat dirumuskan beberapa saran sebagai berikut:

Pertama, saran untuk Pemerintah harus lebih mendukung desa daramista, wisata bukit tinggi dengan cara seperti lebih rutin memberikan pelatihan-pelatihan dan memberikan fasilitas, sarana serta prasana yang baik demi kemajuan dan pengembangan masyarakat desa daramista wisata bukit tinggi.

Kedua, bagi peneliti selanjutnya agar lebih memperhatikan pendidikan masyarakat dengan cara memberikan peluang melanjutkan pendidikan

formal terutama ke jenjang perguruan tinggi seni dengan memberikan beasiswa-beasiswa kepada warga berprestasi. Hal ini bertujuan dalam meningkatkan kemampuan desain pengrajin, khususnya kepada pengrajin-pengrajin muda sehingga masih memungkinkan untuk menambah ilmu tentang produk desa tersebut.

Ketiga, saran bagi masyarakat Desa Daramista untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan produk. Membangun jiwa kewirausahaan yang tinggi sehingga mampu membangun untuk terus berkreasi dan lebih maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Piliang, Yasraf. *Semiotika Komunikasi Verbal*, Yogyakarta: Jalasutra, 2008.
- Arikunto, Suharmi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Babbie, Earl. *Observing Ourselves: Essays in Social Research*, USA: Weveland Press, 1986.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia, 2000.
- Barker, Chris. *Cultural Studies*, terj. Nurhadi, cet. 7, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2011.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Budaya Masyarakat Perbatasan*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999.
- Hadi, Rianto. *Sosiologi Hukum: Kajian Hukum Secara Sosiologis*, Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2012.
- J. Herskovits, Melville. *Pokok-pokok Antropologi*, cet. 2, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006.
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Paradigma: Yogyakarta, 2005.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Mulder, Niels. *Individu, Masyarakat, dan Sejarah: Kajian Kritis Buku-buku Pelajaran Sekolah*, terj. A. Widyamartaya, Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- M. Hardjana, Agus. *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*, Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Soehada, Moh. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, UIN Sunan Kalijaga Bidang Akademik, 2008.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, cet. 43, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Pawito. *Penelitian Komunikasi Penelitian*, cet. 2, Yogyakarta: LKiS, 2008.

Referensi Jurnal dan Skripsi:

- Adib Sofia, “Identitas dan Interaksi Sosial-Keagamaan Masyarakat Belitung: Tinjauan atas Dampak *Tourism* Pasca-Meledaknya *Laskar Pelangi*,” dalam Jurnal Ilmiah Agama dan Perubahan Sosial, Vol. 9, No. 1, Januari-Juni 2015.
- Adib Sofia, “Dampak Novel dan Film Laskar Pelangi Bagi Akselerasi Pemberdayaan Masyarakat Belitung: Tinjauan Sosiologi Sastra” dalam buku Pembedayaan Masyarakat Marginal, yang diterbitkan oleh Pustaka Pelajar yang bekerjasama dengan LABSA (Laboratorium Sosiologi Agama), tahun terbit 2015.
- Isna Dian Paramitasari: “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal: Studi Kasus Kawasan Wisata Dieng Kabupaten Wonosobo.” Skripsi Program Studi Perencanaan dan Kota, Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret, Surakarta 2010.
- Krismanto, Resensi Cultural Studies; Teori dan Praktik Chirs Barker, dalam Jurnal Imaji, Vol. 04 No. 02 2009.
- Sri Rahayu Rahmah Nasir: “Perubahan Sosial Masyarakat Lokal Akibat Perkembangan Pariwisata Dusun Wakka Kab. Pinrang (Interaksi Antara Wisatawan dan Masyarakat lokal).” Skripsi Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, Makasar 2014.
- Sri Safitri Oktaviyanti: “Dampak Sosial Budaya Interaksi Wisatawan dengan Masyarakat Lokal di Kawasan Sosrowijayan” dalam Jurnal Nasional Pariwisata, Vol. 5, No. 3, Desember 2013.

Hendri, S.Sos

Email : Hendri11540071@gmail.com

Jl. Kalimas, Cangkreng, Lenteng, Sumenep, Madura.

Handphone : 08213 3613 531



Nama : HENDRI, S.Sos
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat/Tgl. Lahir : Sumenep/ 27 Maret 1989
Kewarganegaraan : Indonesia
Umur : 28 Tahun
Status Pernikahan : Belum Menikah
Tinggi, Berat Badan : 165 cm, 65 kg
Kesehatan : Sangat Baik
Agama : Islam
Domisili : Yogyakarta

Riwayat Pendidikan:

2011 – 2018 : Menyelesaikan Strata1 di perguruan tinggi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2006 – 2009 : SMA Tanwirul Hija Cangkreng, Lenteng, Sumenep
2002 – 2005 : MTs. Tanwirul Hija Cangkreng, Lenteng, Sumenep
1996 – 2002 : SDN Meddelan , Lenteng, Sumenep

Pengalaman Organisasi:

1. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Yogyakarta. 2012-2018.
2. Badan Eksekutif Mahasiswa- (BEM-J) Program Study Sociology of Religion Fakultas Ushuluddin 2011-2014. Yogyakarta
3. Forum Silaturahmi Mahasiswa Madura Jogjakarta (FSKMMJ), Forum Mahasiswa Sumenep (FMS) 2011-2018
4. Ikatan Pemuda Nahdhatul Ulama (IPNU), Lenteng Sumenep Madura. Menjabat sebagai Anggota. 2003-2005.
5. Persatuan Santri Lenteng (PERSAL), menjabat sebagai Anggota. 2005-2006.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hormat kami

Hendri, S.Sos

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara Masyarakat Desa Daramista

1. Bagaimana awal mulanya ada wisata bukit tinggi?
2. Apa yang menjadi latar belakang adanya wisata bukit tinggi?
3. Bagaimana akses perjalanan menuju wisata bukit tinggi?
4. Bagaimana dampak yang dirasakan oleh masyarakat Desa Daramista dengan adanya wisata bukit tinggi?
5. Apakah ada pengaruh terhadap perekonomian di masyarakat Desa Daramista?
6. Kendala apa sajakah yang didapat selama adanya wisata bukit tinggi?
7. Seberapa banyak wisatawan yang berkunjung ke wisata bukit tinggi?

Lampiran 2

DAFTAR SUMBER INFORMAN

Sumber Informan Wawancara Masyarakat Desa Daramista

1. Marsuto, Salah Satu Pemuda Desa Daramista, tanggal 02 April 2018.
2. Bapak Supandi, Pengurus wisata Bukit Tinggi, tanggal 02 April 2018.
3. Bapak Erfan, Ketua Dusun Biletompok, tanggal 02 April 2018.
4. Bapak Dodi, Kepala Desa Daramista , tanggal 02 April 2018.
5. Bapak Junaidi, Ketua Bukit Tinggi, 02 April 2018.
6. Bapak Naji Iskandar, Pengurus Bukit Tinggi, tanggal 02 April 2018.

Lampiran 3

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

Gambar dan Tabel Objek Bukit Tinggi di Masyarakat Desa Daramista

- Gambar 2.1 Peta Desa Daramista Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep
- Gambar 3.1 Tempat Parkir motor objek wisata Bukit Tinggi
- Gambar 3.2 Tempat Parkir mobil objek wisata Bukit Tinggi
- Gambar 3.3 Akses Jalan objek wisata Bukit Tinggi
- Gambar 3.4 Akses Jalan objek wisata Bukit Tinggi
- Gambar 3.5 Jaringan Listrik Objek Bukit Tinggi
- Gambar 3.6 Warung Objek Pariwisata Bukit Tinggi
- Gambar 3.7 Musholla objek wisata Bukit Tinggi
- Gambar 3.8 Toilet Objek Pariwisata Bukit Tinggi

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

Gambar dan Tabel Objek Bukit Tinggi di Masyarakat Desa Daramista

Tabel	2.1 Jumlah Penduduk Menurut Golongan Usia Desa Daramista
Tabel	2.2 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan
Tabel	2.3 Jumlah Penduduk berdasarkan mata pencaharian
Tabel	2.4 Struktur Pemerintahan Desa Daramista Lenteng Sumenep